

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Ini mengandung makna bahwa tanpa pendidikan, maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya, baik fisik maupun psikis, dan seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang dianggap sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasbullah (2008) menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.(h.1)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab.(Anonim,2003)

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.(Muhibbinsyah, 2010) Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan,tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah agar dunia pendidikan mampu melahirkan manusia-manusia yang sesuai dengan tuntutan pembangunan maka sistem pendidikan indonesia harus mempunyai kualitas pengajaran yang baik dimana peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mempunyai minat dan semangat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar pun juga seperti yang diharapkan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan kehidupan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Umar Titrsrahardja, 2013). Terwujudnya tujuan pendidikan jika didalam adanya proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan membosankan para guru dan peserta didik. Adapun untuk mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya peningkatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi (Asep Jihad, 2012). Pembelajaran memiliki dua aspek yaitu belajar tentu kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Menurut Winken pembelajaran merupakan proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik (Sobry Sutikno, 2014)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendikan khususnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu dengan perbaikan mutu belajar mengajar antara lain: perbaikan-perbaikan dalam segi materi pelajaran metode pengajaran maupun metode evaluasi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu

perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah terencana. Usaha perencanaan pembelajaran yang baik diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Oleh karena itu, kualitas pengajaran yang baik perlu diwujudkan. Dalam hal ini peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi, sedangkan guru yang mempunyai peranan besar dituntut aktif, kreatif, inovatif, dan variatif dalam pengajarannya, sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 8 Juli 2019 menunjukkan bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurang terjadi interaksi secara timbal balik dan keaktifan siswa baik antara pendidik dan peserta didik yang disebabkan guru kurang bervariasi seperti masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang hanya menyampaikan materi dan memberikan soal secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran, dari pertemuan ke pertemuan berikutnya, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang sama seperti model pembelajaran *Direct Instruction*. Yang hal itu dapat membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, peserta didik kurang terampil dalam menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan. Serta banyak diantara para murid melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran seperti bermain dengan temannya dan keluar masuk kelas.

Fakta lain yang juga didapatkan oleh peneliti dilapangan, adalah matematika masih dianggap pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian peserta didik. Selain itu peserta didik cenderung merasa bahwa belajar matematika itu membosankan dan tidak menyenangkan. Dan rendahnya nilai hasil belajar siswa di kelas V SDN Pohara, setelah melihat nilai hasil ulangan Harian yang dilakukan oleh guru setelah materi pada setiap pembelajaran selesai rata-rata nilai siswa tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 sesuai dengan KKM pada SDN Pohara, karena model yang diterapkan oleh guru membuat siswa jenuh sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Jadi, model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membantu murid memahami materi pelajaran yang sulit, adalah model pembelajaran *Course Review Horay*, model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, model pembelajaran *Make-A Match*.

Model *Course Review Horay* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “horay” ataupun yeyel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tipe *Course Review Horay* Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Pohara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas V SDN Pohara ketika proses pembelajaran matematika berlangsung sehingga kurang menarik perhatian siswa.
2. Kurangnya siswa yang memahami materi yang diajarkan guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama di pembelajaran matematika yang diteliti yang di tandai dengan nilai rata-rata yang belum mencapai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Pohara Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif learning tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN Pohara Konawe

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ide konsep guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Course Review Horay* siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian dalam bidang pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SDN Pohara pada mata pelajaran matematika
 - b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN Pohara melalui model kooperatif learning tipe *Course Review Horay*.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran di SDN Pohara
- d. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Course Review Horay* di sekolah

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Course Review Horey* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Pembelajaran ini menerapkan sistem kuis kelompok dimana siswa secara berkelompok saling bersaing dengan suasana yang menyenangkan. Siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil sekurang-kurangnya beranggotakan 2 atau 3 siswa dalam satu kelompok. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa akan di berikan permasalahan yang harus di selesaikan secara berkelompok. Siswa kemudian akan di uji pemahamannya secara berkelompok melalui kuis kelompok.
2. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Pohara setelah mengikuti pelajaran yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif learning tipe *Course Review Horay* yang berupa tes pilihan ganda, soal benar salah, essay dan uraian setiap akhir siklus.

3. Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Sehingga penanaman konsep dasar matematika dapat di hubungkan melalui kemampuan kognitif siswa.

